

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika kita menelisik lebih dalam terhadap dunia pendidikan kita akan menemukan bahwa realita pendidikan yang terjadi di Indonesia pada saat ini begitu jauh dari harapan yang dicita-citakan. Banyak aspek yang mesti diperbaiki terlepas dari perbaikan dalam segi kualitas. Hal yang mesti diperhatikan serta menjadi fokus utama kita, khususnya sebagai generasi penerus bangsa ini adalah dengan mencermati apa yang menjadi faktor penghambat di dalam pendidikan. Sehingga kita tidak boleh menutup mata dari isu-isu pendidikan yang terjadi, mencari kebenaran dengan menemukan kekurangan yang mesti diperbaiki serta kelebihan yang harus dipertahankan.¹ Dengan kita mencari tahu apa yang menjadi kekurangan dan penghambat dalam pendidikan maka kita dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Banyak sekali faktor yang memicu adanya hambatan dalam merealisasikan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yang termaktub didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang berisi tujuan pendidikan, yaitu untuk membantu para siswa mengembangkan kapasitas mereka untuk menjadi individu yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.² Oleh sebab itu kita mesti peka terhadap hal-hal yang tidak selaras harapan agar kita dapat

¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindak Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 32

² Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*

mewujudkan apa yang dicita-citakan. Di zaman modern saat ini tentunya guru dan siswa harus berkolaborasi dalam menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Dengan adanya bermacam-macam variasi metode serta model pembelajaran guru diharapkan dapat menerapkannya dikelas agar siswa menjadi antusias ketika melaksanakan proses pembelajaran, yang memiliki kemampuan untuk membuat suasana pembelajaran dikelas lebih hidup serta menyenangkan, karena hasil belajar yang optimal dapat dipengaruhi oleh hal tersebut.³ Sehingga untuk bisa memutuskan model dan pendekatan pembelajaran apa yang akan diterapkan perlu kiranya guru untuk menjalin komunikasi dengan siswa dimana dalam hal ini dapat ditemukan cara untuk menjalin hubungan yang menyenangkan serta penuh makna khususnya dalam proses belajar mengajar.⁴ Proses pembelajaran akan lebih efektif jika ada komunikasi yang bersifat interaktif antara guru dan siswa.

Kenyataannya yang terjadi saat ini adalah kita tahu bahwa dalam proses pembelajaran yang ada didalam kelas masih didominasi oleh guru atau bersifat konvensional serta lebih mengedepankan target pencapaian kurikulum saja tanpa memperhatikan materi yang diajarkan kepada siswa telah tersampaikan secara optimal atau sebaliknya.⁵ Hal itu membuat suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan tidak kondusif karena tidak adanya antusiasme dari siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran. Dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa dibutuhkan

³ Fatimah Saguni, *Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Kanwa Publisher), 111

⁴ Annie Brock dan Heather Hundley, *Komunikasi Efektif untuk Mindset Tumbuh* (Jakarta: Bentara Aksara Cahaya, 2022), 18

⁵ Robiah NI, Pembelajaran di Kelas, *Observasi*, 09, Februari. 2023

guru yang kreatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan materi pembelajaran dapat sepenuhnya diterima dan dipahami oleh siswa.

Antusiasme siswa dalam didalam kelas pada saat pembelajaran sangat dibutuhkan mengingat siswa merupakan bagian sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Antusiasme siswa dapat diartikan sebagai sebuah perasaan bersemangat untuk belajar sehingga dalam diri siswa tertanam sebuah tujuan yang akan ia capai sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dia jalankan. Perasaan tersebut akan muncul secara berlanjut tidak hanya pada saat itu saja namun akan muncul secara berulang dan terus-menerus yang kemudian diperkuat oleh dirinya tanpa ada ketergantungan dari orang lain.⁶ Ketika siswa telah merasakan antusias maka mereka akan semangat dalam melakukan sesuatu termasuk pada proses pembelajaran.

Untuk dapat merealisasikan pembelajaran yang dapat memacu antusiasme siswa maka perlu adanya persiapan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Persiapan merupakan sembilan puluh persen dari segalanya. Orang yang jenius dikatakan mempunyai sembilan puluh persen persiapan serta sepuluh persen inspirasi.⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa sebuah perencanaan begitu penting sebelum melakukan sebuah tindakan. Adanya persiapan atau perencanaan serta pelaksanaan yang baik

⁶ Titik Suciati, 'Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca "Etunggu Aku"', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23.2 (2018), 314–26 <<https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2303>>.,317 Titik Suciati, 'Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23.2 (2018), 314–26 <<https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2303>>.,317

⁷ Jean Marie Stine, *Mengoptimalkan Daya Pikir* (Jakarta: Pustaka Delapratasa), 52

maka dapat membantu keberhasilan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Guru harus memiliki kapasitas untuk memilih dan menetapkan model pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk menunjang antusiasme siswa. Dengan demikian perlu kiranya guru untuk terus mengembangkan kreativitas serta inovasi dalam pengembangan proses pembelajaran.

Siswa perlu diajak untuk belajar mengenai realitas masyarakat, sehingga pembelajaran yang dijalankan menjadi bermakna serta mampu menjawab persoalan maka sebagai guru tidak boleh berpikir hanya sebatas pada ruang kelas yakni hanya memberikan pengetahuan saja serta dan terlalu terpaku pada kewajiban untuk menyelesaikan program pendidikan, tetapi guru harus berpikir lebih luas lagi yang mana bahan ajar yang diberikan kepada siswa harus mampu menembus batas-batas ruang kelas.⁸ Berdasarkan pada pendapat Retno tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa melakukan inovasi dan membuka ruang-ruang belajar baru serta tidak hanya terpaku di dalam kelas dan kewajiban kurikulum saja.

Pemanfaatan pendekatan pembelajaran yang menarik diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Penekanan proses pembelajaran dapat digeser dari pengajar kepada peserta didik dengan paradigma pembelajaran yang menarik.⁹ Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses belajar mengajar

⁸ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta: Esensi Erlangga Group), 17

⁹ I Ketut Murnawan, 'Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika', *Journal of Education Action Research*, 5.2 (2021), 254–62 <<https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33159>>, 255

dikelas.¹⁰ Oleh sebab itu, pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai akan mampu membantu proses pembelajaran, sehingga guru perlu memikirkan secara matang model yang nantinya akan digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas.

Quantum teaching merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memiliki potensi meningkatkan minat siswa serta mendorong pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran kuantum adalah sebuah metode pendidikan yang dapat menyesuaikan dengan minat dan keterampilan siswa serta mengubah cara mereka berinteraksi satu sama lain selama proses pembelajaran.¹¹ Selain itu, siswa mampu membuat hubungan antara konten yang diajarkan dan pengalaman dunia nyata, yang membuat pembelajaran lebih bermakna—terutama untuk kelas sains, di mana pembelajaran harus didasarkan pada konsep dan contoh spesifik.

Quantum teaching adalah salah satu pendekatan pembelajaran dengan karakteristik bersifat suka ria dengan seluruh nuansanya.¹² Dimana dalam pembelajaran quantum ini guru menawarkan hal-hal baru, seperti usaha memaksimalkan proses pembelajaran hingga pengimplementasian serta penyampaian kurikulum. Meliputi petunjuk khusus untuk menciptakan suasana belajar yang optimal. Quantum teaching juga memberikan peluang bagi siswa agar dapat belajar dalam lingkungan

¹⁰ Agus Supramono, 'Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd Yps Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Quantum Effect of Learning Model (Quantum Teaching) on Student Learning Outcomes Ipa Class Iii Sd Yps L', *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4.2 (2016), 367–75., 79

¹¹ Ridha Ahsanul Fitri, Fachri Adnan, and Irdamurni Irdamurni, 'Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020), 88–101 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.570>>., 91

¹² Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa), 32

belajar yang menyenangkan.¹³ Berdasarkan teori tersebut bisa dilihat bahwa quantum teaching tidak hanya membuat suasana belajar menyenangkan tetapi membuat siswa belajar mengeksplor kemampuan yang ada didalam dirinya. Penggunaan quantum teaching bisa menjawab fenomena yang terjadi dikelas, hasil belajar IPA akan meningkat, karena adanya pengubahan yang nyata serta meriah siswa akan lebih tertarik dan lebih antusias belajar pembelajaran jika disajikan dengan menggunakan *quantum teaching* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang terdapat didalam latar belakang, peneliti sangat tertarik untuk meneliti penggunaan model pembelajaran kuantum untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu peneliti memasukkan topik tersebut ke dalam penelitian dengan judul: “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI MI AN NAJAH PASONGSONGAN SUMENEP” Hal ini dimaksudkan melalui pemanfaatan paradigma pembelajaran kuantum, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi aktif di dalamnya dibandingkan hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru. agar dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, diidentifikasi rumusan masalah berikut ini:

¹³ Hery Hartati, ‘Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Media Visual’, *Journal of Education Action Research*, 5.1 (2021), 102–8 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>>., 106

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada materi IPA di kelas V MI An Najah Pasongsongan Sumenep?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar materi IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V MI An Najah Pasongsongan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada paparan rumusan masalah tersebut, sehingga dirumuskan tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Untuk dapat mengetahui penerapan model pembelajaran quantum pada materi IPA di kelas V di MI An Najah Pasongsongan Sumenep.
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana peningkatan yang terjadi pada hasil belajar materi IPA siswa melalui model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V MI An Najah Pasongsongan Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan khasanah ilmu dan pengetahuan serta dapat mengembangkan inovasi pembelajaran khususnya dalam model pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini sangat bermanfaat dan akan membantu peneliti mendapatkan pemahaman serta rekomendasi yang lebih baik untuk diri mereka sendiri sebagai calon pendidik profesional. Peneliti juga dapat belajar dan mengembangkan

pengalaman dengan model pembelajaran aktif dan kreatif khususnya pada penerapan *quantum teaching*.

b. Bagi Siswa

1. Kesimpulan dari penelitian ini diyakini mampu membantu siswa kelas V di MI An Najah Pasongsongan Sumenep dalam memahami sains lebih efektif.
2. Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan ataupun acuan pelaksanaan pembelajaran dengan suasana yang aktif serta menyenangkan.

c. Bagi Guru Sekolah Dasar

Dapat menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada bidang studi lain.

d. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan temuan studi ini sebagai alat penilaian, terutama dalam hal meningkatkan hasil pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang berhasil dan efisien.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah perkiraan sementara dari hasil penelitian. Hipotesis dalam penelitian penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di MI An Najah Pasongsongan Sumenep ini dinyatakan sebagai berikut, dengan memperhatikan pemaparan sebelumnya dan rumusan masalah. Siswa kelas

V akan lebih mudah memahami pelajaran IPA jika pendekatan pembelajaran *quantum teaching* digunakan dengan baik dan benar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Didalam penelitian ini, ruang lingkup disusun untuk memberikan batasan-batasan istilah yang jelas sehingga dapat memberikan fokus penelitian agar tidak menimbulkan pengertian yang berbeda.

1. Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan isu yang menjadi pembahasan didalam penelitian ini.
2. Penelitian ini dikenakan terhadap seluruh siswa kelas V MI An Najah Pasongsongan Sumenep.
3. Sebuah proyek penelitian tindakan kelas dilakukan selama semester pertama tahun ajaran 2023-2024.

G. Definisi Istilah

Kosa kata yang harus diklarifikasi dalam rangka menerapkan paradigma *quantum teaching* dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI An Najah Pasongsongan Sumenep, yaitu:

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum teaching adalah suatu pendekatan proses belajar mengajar yang dinamis dan meriah yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa guna meningkatkan hasil secara umum. Semua elemen yang membantu pelajar mencapai tujuan mereka dan membuat pembelajaran bermakna disertakan dalam pengajaran dan pembelajaran kuantum.

2. Hasil Belajar

Untuk mempengaruhi perilaku siswa dengan cara yang positif, hasil belajar berfungsi sebagai pengukur seberapa baik siswa memahami materi pelajaran dan seberapa baik mereka telah memenuhi tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan bantuan pengetahuan dan pengalaman guru. Hasil penilaian yang diambil setelah kegiatan pembelajaran biasanya digunakan untuk menyatakan hasil belajar.

3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

merupakan studi mengenai benda mati dan benda hidup melalui pengamatan, atau bisa juga studi tentang fenomena kosmik.

H. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencoba mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan. Hal ini dilakukan untuk membantu proses penelitian serta menjadi pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Menggunakan Metode *Scaffolding* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP” telah dilaksanakan pada tahun 2021 oleh Nurlina Ariani Hrp dan Panggih Nur Adi. “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI An Najah Pasongsongan Sumenep” merupakan penelitian yang kini ramai dibahas. Model pembelajaran yang diterapkan didalam kedua penelitian model pembelajaran *quantum teaching* dapat dibandingkan.

Pendekatan scaffolding digunakan dalam penelitian Nurlina Ariani Hrp dan Panggih Nur Adi, dimana fokus penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar saintifik melalui penerapan metode pembelajaran *quantum teaching*. Selain itu, terdapat pula perbedaan tambahan pada subjek d penelitian. Model pembelajaran kuantum diterapkan pada mata pelajaran IPA pada penelitian ini, namun digunakan pada mata pelajaran matematika penelitian Nurlina Ariani Hrp dan Panggih Nur Adi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI, sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP pada penelitian Nurlina Ariani Hrp dan Panggih Nur Adi. Metodologi penelitian yang digunakan pada kedua penelitian tersebut berbeda, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian Nurlina Ariani Hrp dan Panggih Nur Adi menggunakan metodologi kuantitatif.

Kajian “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya Melalui Metode Proyek” dilaksanakan oleh Sri Suprapti. “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI An Najah Pasongsongan Sumenep” merupakan penelitian yang kini sedang menjadi perdebatan. Fokus pada peningkatan hasil pembelajaran dan penelitian subjek ilmiah merupakan dua kesamaan yang dimiliki kedua penelitian ini. Namun penelitian Sri Suprapti menggunakan teknik proyek, namun penelitian kali ini menggunakan model pembelajaran kuantum. Inilah perbedaan antara kedua penelitian tersebut.

“Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan

Nuha Kabupaten Luwu Timur” demikian judul penelitian yang dilakukan oleh Agus Supramono. “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI An Najah Pasongsongan Sumenep” merupakan penelitian yang kini sedang menjadi perdebatan. Model pembelajaran yang digunakan dalam kedua penelitian model pembelajaran kuantum dan hasil pembelajaran ilmiah dapat dibandingkan. Subyek penelitian dan lokasi antara kedua penelitian berbeda; pada penelitian Agus Supramono diikuti oleh siswa kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur, sedangkan pada penelitian kali ini siswa kelas V MI MI An Najah Pasongsongan Sumenep.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Menggunakan Metode <i>Scaffolding</i> terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah	Penggunaan model pembelajaran <i>quantum teaching</i>	1. Pendekatan scaffolding digunakan dalam penelitian terdahulu, dimana fokus penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar saintifik melalui penerapan metode pembelajaran <i>quantum teaching</i> . 2. Model pembelajaran kuantum diterapkan

	<p>Matematis dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP</p>		<p>pada mata pelajaran IPA pada penelitian ini, namun digunakan pada mata pelajaran matematika penelitian terdahulu.</p> <p>3. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI, sedangkan siswa kelas VII SMP pada penelitian terdahulu.</p> <p>4. Metodologi penelitian yang digunakan pada kedua penelitian tersebut berbeda, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metodologi kuantitatif.</p>
--	--	--	--

2.	Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya Melalui Metode Proyek	Fokus pada peningkatan hasil belajar IPA	penelitian terdahulu menggunakan metode proyek, namun penelitian kali ini menggunakan model pembelajaran kuantum.
3.	Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum (<i>Quantum Teaching</i>) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur	Menggunakan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dan fokus pada hasil belajar IPA	Subyek penelitian dan lokasi antara kedua penelitian berbeda, pada penelitian terdahulu yaitu siswa kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur, sedangkan pada penelitian kali ini siswa kelas V MI MI An Najah Pasongsongan Sumenep.

Tabel 1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu